

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif pengguna Instagram dalam memaknai keterlibatan mereka pada tren Instagram Story *Brave Pink Hero Green*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh menggunakan perspektif fenomenologi sosial Alfred Schutz (1967), diketahui bahwa pengalaman keterlibatan informan dapat dipahami melalui dua dimensi motif tindakan, yaitu *because motive* yang menggambarkan pengalaman masa lalu yang melatarbelakangi keterlibatan informan, dan *in-order-to motive* yang menggambarkan tujuan yang ingin dicapai melalui tindakan mengunggah Story *Brave Pink Hero Green*. Melalui kedua dimensi motif tersebut, menunjukkan bahwa keterlibatan informan dalam tren ini tidak berlangsung secara spontan semata, tetapi melalui proses pengalaman, refleksi, dan pemaknaan yang dibangun dari kehidupan sehari-hari mereka sebagai pengguna media sosial.

Dalam dimensi *because motive*, keterlibatan informan dalam tren diawali oleh akumulasi pengalaman bermedia sosial sebelumnya yang membentuk cara pandang dan literasi digital mereka, paparan media sosial dan lingkungan digital yang secara bertahap membangun kesadaran terhadap isu, serta proses reflektivitas yang mempertajam pertimbangan informan sebelum memutuskan untuk berpartisipasi. Berbagai paparan unggahan dari influencer, lingkungan pertemanan, kanal informasi digital, maupun berbagai informasi yang muncul di Instagram menjadi titik awal para informan mengetahui tren tersebut. Paparan inilah yang kemudian membentuk perhatian awal mereka terhadap tren yang sedang berkembang. Akan tetapi, sebelum informan memutuskan untuk berpartisipasi, mereka terlebih dahulu melewati proses reflektivitas dalam mempertimbangkan pada konteks isu, kredibilitas informasi, kesesuaian dengan nilai pribadi, dan juga kemungkinan dampak dari unggahan yang akan dibagikan kepada publik.

Sementara itu, dalam dimensi *in-order-to motive*, keterlibatan informan dalam tren dimaknai sebagai bentuk partisipasi yang lahir dari kesadaran terhadap isu sosial yang sedang berkembang. *In-order-to motive* informan terwujud dalam empat bentuk pemaknaan sebagai tujuan yang ingin dicapai, yaitu: pertama, dukungan sebagai tujuan untuk menunjukkan keterlibatan aktif terhadap isu; kedua, solidaritas sebagai tujuan untuk membangun rasa kebersamaan dengan pengguna lain yang memiliki keresahan sosial yang sama; ketiga, kepedulian sebagai tujuan untuk menyalurkan empati dan perhatian terhadap kondisi sosial yang sedang berlangsung; dan keempat, harapan sebagai tujuan agar pesan yang disampaikan dapat meningkatkan kesadaran publik serta mendorong lebih banyak orang untuk turut berpartisipasi. Menurut informan, tindakan mengunggah Instagram Story tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas mengikuti tren, melainkan juga sebagai medium untuk menyampaikan aspirasi, menunjukkan kepedulian, serta menegaskan posisi mereka terhadap isu yang sedang diperbincangkan di media sosial.

Dalam perspektif fenomenologi sosial Schutz (1967), kedua dimensi *because motive* dan *in-order-to motive* tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berkaitan dalam membentuk satu kesatuan pengalaman subjektif yang utuh. *Because motive* menjadi fondasi retrospektif yang menentukan bagaimana informan memandang dan mendekati tren berdasarkan pengalaman masa lalunya, sementara *in-order-to motive* menjadi orientasi prospektif yang mengarahkan tindakan mereka menuju tujuan yang ingin dicapai. Keterpaduan kedua motif inilah yang membedakan keterlibatan informan dalam tren *Brave Pink Hero Green* dari sekadar perilaku ikut-ikutan, karena di balik setiap unggahan Story terdapat lapisan pengalaman masa lalu sekaligus kesadaran akan tujuan ke depan yang menjadikannya tindakan sosial yang bermakna.

Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan dalam tren *Brave Pink Hero Green* dimaknai oleh informan sebagai bentuk aksi partisipasi sosial digital yang terbentuk melalui *because motive* yang berakar dari pengalaman masa lalu, dan diarahkan oleh *in-order-to motive* berupa tujuan untuk

menunjukkan dukungan, solidaritas, kepedulian, serta harapan di ruang digital. Melalui keterlibatan tersebut, informan tidak lagi menjadi penonton atas suatu peristiwa sosial, melainkan memposisikan dirinya sebagai bagian dari kelompok yang turut menyuarakan dan merespons realitas sosial melalui media digital. Oleh karena itu, pembuatan Instagram Story dalam tren *Brave Pink Hero Green* menjadi pengalaman yang bermakna sebagai bentuk partisipasi sosial dalam menanggapi realitas yang terjadi di ruang digital.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan baik dari segi ruang lingkup maupun konteks fenomena yang diteliti. Maka dari itu, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian akademis maupun pada praktik penggunaan media sosial di masyarakat. Beberapa saran ini disusun berdasarkan temuan penelitian mengenai pengalaman subjektif pengguna Instagram dalam memaknai keterlibatan mereka pada tren *Brave Pink Hero Green*.

5.2.1 Saran Akademis

Fokus penelitian ini adalah pengalaman subjektif pengguna Instagram dalam memaknai keterlibatan pada tren *Brave Pink Hero Green* melalui kerangka *because motive* dan *in-order-to motive* fenomenologi sosial Schutz. Maka dari itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai partisipasi digital pada fenomena maupun tren lainnya yang memiliki karakteristik berbeda, dengan tetap menggunakan kedua dimensi motif tersebut sebagai kerangka analisis. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melibatkan informan yang lebih beragam dari aspek usia, latar belakang pendidikan, atau pengalaman bermedia sosial sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai proses pemaknaan yang terbentuk di ruang digital. Selain itu, peneliti menyarankan untuk mengkaji fenomena

serupa dengan perspektif lain, seperti teori interaksi simbolik, dramaturgi, *uses and gratifications*, maupun teori presentasi diri. Penggunaan perspektif yang berbeda diharapkan mampu memperkaya kajian komunikasi digital, khususnya terkait hubungan antara media sosial dan keterlibatan sosial pengguna dalam menanggapi isu yang berkembang di media sosial.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi pengguna media sosial, temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya sikap reflektif dan kritis sebelum membagikan maupun mengunggah konten terutama yang berkaitan dengan isu sosial dan politik. Pengguna diharapkan tidak hanya sekadar mengikuti tren semata, tetapi juga diharapkan untuk memahami konteks isu, makna, serta dampak dari unggahan yang dibagikan kepada publik. Maka dari itu, media sosial dapat digunakan secara lebih bertanggung jawab sebagai ruang untuk mengekspresikan diri sekaligus menyampaikan aspirasi secara positif. Bagi pengelola platform media sosial maupun pihak kanal media yang aktif dalam penyebaran informasi digital, penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peranan penting sebagai ruang partisipasi sosial serta pembentukan kesadaran publik. Oleh sebab itu, diharapkan upaya untuk mewujudkan lingkungan digital yang mendukung penyebaran informasi secara kredibel, ruang diskusi yang sehat, dan interaksi yang saling menghargai. Dengan terciptanya lingkungan digital yang kondusif, pengguna dapat lebih bebas mengekspresikan pendapat dan keterlibatan sosialnya secara bertanggung jawab.